

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan dari website resmi BI dan OJK. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah periode maret 2016 sampai dengan Desember 2018 dan melakukan pengolahan data tersebut dibantu dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

#### **A. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Profitabilitas**

*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap hasil penjualannya atau seberapa besar efektivitas perusahaan memanfaatkan segala sumber daya material dan buruh dalam menghasilkan laba dalam penjualan.<sup>1</sup> GPM digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor (laba bruto) dari penjualan yang dilakukan. GPM dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan nilai penjualan bersih perusahaan.

*Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional.

---

<sup>1</sup>Subramanyam, K. R dan John J. Wild dalam *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas*. Naskah Publikasi UMS 2010

Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.<sup>2</sup> Begitu juga dalam teori *marketing* atau penjualan perbankan, semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan.

GPM diperlukan dalam analisis fundamental guna membandingkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan meminimalkan harga pokok penjualan (HPP), dimana HPP merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan penjualan bersih. Ketika HPP besar, meskipun penjualan bersih perusahaan besar maka akan berdampak pada laba kotor. Semakin besar nilai GPM, maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan. Artinya, profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.<sup>3</sup>

Dari hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai hitung t lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah dibawah naungan BUMN selama periode 2016-2028. Sesuai kriteria penghitungannya jika semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasionalnya.

Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* perusahaan yang dalam penelitian ini adalah bank syariah BUMN maka

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 106

<sup>3</sup> Emma Liliani, *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13, No. 4, 2017.

semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan yang dapat dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sedangkan tidak signifikan berarti bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara GPM dengan profitabilitas bank syariah dikarenakan GPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Dengan demikian, investor tidak dapat menjadikan GPM sebagai acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sehingga, tinggi rendahnya tingkat GPM suatu perusahaan tidak mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh P Ainul Khamidah, dkk.<sup>4</sup> Dalam penelitian itu bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. GPM tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. EPS tidak berpengaruh dan positif terhadap ROA. DER tidak berpengaruh dan negative terhadap ROA. Secara bersama-sama variabel GPM, EPS, NPM, dan DER berpengaruh

---

<sup>4</sup> Ainul Khamidah, Edward Gagah, dan Aziz F, *Analysis Of The Effect Of Gross Profit Margin (Gpm), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) On Return On Assets (Roa) (Study On Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 – 2016)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

terhadap ROA. Koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,724. Ini berarti bahwa variabel dependen adalah 72,4% yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu GPM, EPS, DER dan NPM, sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel atau sebab lain di luar model. NPM dominan mempengaruhi ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

*Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. *Gross profit margin* yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini, diketahui jika *Gross Profit Margin* bank Syariah Mandiri cukup fluktuatif dan mengalami kenaikan serta manajemen yang bagus untuk menekan beban pokok penjualan bank agar tidak membengkak tinggi dalam skala nasional. Pada tahun 2016 persentase *Gross Profit Margin* bank BNI Syariah sebesar 57%, laba kotor sebesar Rp 960.233 dan pendapatan/ penjualan sebesar Rp 6.803.291. Pada 2017, *Gross Profit Margin* bank BNI Syariah sebesar 54%, laba kotor sebesar Rp 962.720 dan pendapatan/penjualan menjadi Rp 6.903.350. Pada 2018, *Gross Profit Margin* bank BNI Syariah sebesar 61%, laba kotor sebesar Rp 987.018 dan pendapatan/penjualan sebesar Rp 7.110.868. Hal ini menunjukkan terjadinya

penurunan persentase *Gross Profit Margin* dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 3% dan meningkat sejumlah 7% pada 2018.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, mengacu dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara GPM dengan profitabilitas bank syariah dikarenakan GPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Sesuai kriteria penghitungannya jika semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional.

Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* perusahaan yang dalam penelitian ini adalah bank syariah BUMN maka semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan yang dapat dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sedangkan tidak signifikan berarti bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh kecil terhadap profitabilitas perusahaan.

## **B. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas**

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualannya. NPM dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

NPM diperlukan dalam analisis, guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya NPM juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.<sup>5</sup>

Dari hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah BUMN. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* perusahaan maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan bank syariah BUMN yang dapat dibagikan ROA kepada para pemegang saham. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka nilai ROA bank syariah BUMN yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham mengalami penurunan.

Sementara itu, mengacu dari data *Net Profit Margin* tahun 2016 dan 2017 bank Syariah Mandiri memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 20% dan mengalami peningkatan menjadi 28% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari bank Syariah Mandiri meningkat dalam kurun 3 tahun terakhir. Tahun 2016 dapat diketahui bahwa laba bersih sebesar 0,201

---

<sup>5</sup> Emma Liliani, *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13, No. 4, 2017.

yang bermakna setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sejumlah Rp 0,201. Pada 2017, profitabilitas sebesar 0,197 yang bermakna setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sejumlah Rp 0,197. Pada 2018, profitabilitas sebesar 0,28 yang bermakna setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sejumlah Rp 0,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank Syariah Mandiri mengalami naik dan turun. Penurunan laba bersih pada 2016 ke 2017 berarti biaya meningkat relatif besar dari penjualan. Namun hal itu dapat dikondisikan pada tahun 2018. Laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan.

Sesuai dengan kriteria dalam penghitungan *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Eka Dila Dahlia,<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh margin laba bersih dan total aset omset untuk mengembalikan ekuitas di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 106

<sup>7</sup> Eka Dila Dahlia, *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume III No. 6 - Oktober 2017

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk memverifikasi hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum pengujian hipotesis semua variabel harus bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan terdistribusi secara normal. Hasil penelitian ini menggunakan uji t adalah laba bersih margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity dan total turnover aset berpengaruh signifikan untuk mengembalikan ekuitas. Menggunakan uji F bersama dengan margin laba bersih dan total aset turnover memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian ekuitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, mengacu dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah BUMN. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* perusahaan maka semakin tinggi nilai profitabilitas bank syariah BUMN yang dapat dibagikan ROA kepada para pemegang saham.

### **C. Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas**

*Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) telah diuji untuk melihat apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat uji secara simultan bahwa GPM dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah BUMN, menunjukan bahwa pengaruh GPM dan NPM terhadap profitabilitas cukup rendah. Hal ini dapat disimpulkan



bahwa hubungan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dapat dilihat bahwa koefisien antara manajemen laba dengan tingkat profitabilitas bernilai negatif, sehingga semakin tinggi tindakan manajemen laba dilakukan maka nilai profitabilitas akan meningkat.

Selain didasarkan dengan GPM dan NPM, berkaitan dengan profitabilitas dalam penelitian ini tidak bisa dilepaskan dengan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.<sup>8</sup>

*Return on Assets* (ROA) juga digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebagai pembina dan pengawas perbankan dengan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset sebagian besar dari dana simpanan

---

<sup>8</sup> Muhammad Helmy Fahrizal, *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*, dalam <https://id.scribd.com/document/392177685/EBCR-20>, diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>9</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tala<sup>10</sup> dalam penelitiannya *Analisis Profitabilitas dan Leverage Manajemen Perusahaan Manufaktur BEI* yang menjelaskan bahwa GPM tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI. Demikian juga dengan penelitian oleh Murdiyanto<sup>11</sup> dalam penelitiannya DPK positif signifikan, CAR negatif signifikan, NPF negatif tidak signifikan, BOPO negatif signifikan, NPF positif signifikan terhadap ROA.

Mengacu dari teori serta penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan jika laba bersih dan laba kotor memiliki peranannya dalam rasio profitabilitas suatu perusahaan, dalam konteks penelitian ini yaitu 3 bank syariah dibawa naungan BUMN. Sehingga, laba akhir perusahaan ditentukan oleh GPM dan NPM dari perusahaan itu sendiri, dalam penelitian ini GPM tidak memberikan pengaruhnya terhadap profitabilitas, dengan arti semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

---

<sup>9</sup> Lukman Dendawijaya, *Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Vol. 2, Ed. 3,

<sup>10</sup>Olivia Tala, *Analisis Profitabilitas dan Leverage Manajemen Perusahaan Manufaktur BEI*, (Manado: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>11</sup>Agus Murdiyanto, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap roa (studi pada bank umum syariah di Indonesia Periode tahun 2012 - 2017) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, *Prosiding SENDI\_U 2018*